

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KOTA PARIAMAN

ARIVETULLATIF¹, GEMA ARDINA²

Universitas Sumatera Barat Pariaman
arive.tulatif11@gmail.com¹, ardinagema@gmail.com²

Abstract: MSMEs are individual businesses or individual business entities that have met the criteria for micro-enterprises. Pariaman has 7,839 MSMEs located in Pariaman, a total of 7,839 for all types of MSMEs, ranging from micro, small to medium. The purpose of this study was to find out how the strategies and inhibiting factors of the Office of Cooperatives and Micro Enterprises in the development of micro, small and medium enterprises based on the creative economy in Pariaman City. This study uses descriptive qualitative data analysis techniques according to the data obtained by researchers in the field. Data obtained in the form of words, pictures, notes, documents and interviews. The analytical method used in this research is SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) by monitoring internal and external factors. The results of the study using SWOT analysis and strategies that can be used by the Pariaman City Micro Business Cooperative Office are as follows: a.) The strategy formed from the internal strengths and weaknesses (Strength-weakness) is to increase the integrated business service center in developing micro-enterprises for consulting business actors in Kota Pariaman, increasing additional budget and human resources for training business actors in Kota Pariaman. b) The strategy formed from the external factors of opportunities and threats (Opportunity-Threat) is to increase the implementation of supervision on business actors and increase understanding of patents and laws for the products of business actors in Kota Pariaman.

Keywords: Strategy, Development, SWOT.

Abstrak: UMKM adalah usaha perseorangan atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro. Pariaman memiliki 7.839 UMKM yang berada di Pariaman, total 7.839 untuk semua jenis UMKM, mulai dari mikro, kecil hingga menengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dan faktor penghambat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif di Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif sesuai dengan data yang diperoleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, catatan, dokumen dan wawancara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dengan memantau faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT dan strategi yang dapat digunakan oleh Koperasi Usaha Mikro Kota Pariaman adalah sebagai berikut: a.) Strategi yang terbentuk dari kekuatan dan kelemahan internal (Strength-weakness) adalah meningkatkan pelayanan usaha yang terintegrasi. pusat pengembangan usaha mikro konsultan pelaku usaha di Kota Pariaman, penambahan anggaran dan SDM untuk pelatihan pelaku usaha di Kota Pariaman. b) Strategi yang terbentuk dari faktor eksternal peluang dan ancaman (Opportunity-Threat) adalah meningkatkan pelaksanaan pengawasan terhadap pelaku usaha dan meningkatkan pemahaman paten dan undang-undang bagi produk pelaku usaha di Kota Pariaman.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, SWOT.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan paling di dunia dan menjadi salah satu negara yang memiliki kepadatan penduduk relatif tinggi, oleh karena itu tidak dapat di pungkiri bahwasanya negara Indonesia memiliki berbagai permasalahan yang dihadapi, mulai dari tingginya tingkat kejahatan, demografi, meningkatnya angka kemiskinan serta tingginya

tingkat pengangguran. Berdampak kepada kurangnya lapangan pekerjaan, kemiskinan dimana, kriminalitas dan masalah sosial. Disisi lain dalam suatu pembangunan perekonomian di negara Indonesia memiliki, kapasitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta kontribusi yang sangat penting sebagai actor pelaku dalam pencapaian tujuan pembangunan.

Kota Pariaman merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dan daya saing yang kuat melalui produk-produk industri kreatif terbaiknya. Hal ini karena ditunjang dengan sumber daya manusia inovatif sebagai modal bagi pengembangan perekonomian masyarakat Kota Pariaman. Produk-produk unggulan terbaik, antara lain kerajinan keramik, bordir, sulaman makanan dan lain-lain. Bisa dilihat di tabel 1.1 dan 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1 Data Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Kota Pariaman Tengah

NO	URAIAN SEKTOR EKONOMI	JUMLAH UKM
		TAHUN 2020
1	Pertanian, peternakan, perikanan	1
2	Pertambangan dan penggalian	0
3	Industri pengolahan/manufaktur	119
4	Listrik, gas dan air bersih	20
5	Bangunan/konstruksi	28
6	Perdagangan	2522
7	Pengangkutan dan komunikasi	0
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	0
9	Jasa-jasa swasta	405
	Total	3115

(Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman Tahun 2020)

Menurut data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha yang terdaftar di tahun 2020 sebanyak 3115, perdagangan 2522. Salahsatunya 3 UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi.

Tabel 2 Data Usaha Kecil dan Menengah di Kota Pariaman

NO	UKM	USAHA	PENJUALAN (1 TAHUN)
1	Ladu Arai Pinang (Ladu Upik)	Makanan	Rp.480.000.000
2	Sendal Sulaman (Roni Shoes)	Kerajinan	Rp.450.000.000
3	Pecel Ayam (Si Teteh)	Makanan	Rp.270.000.000

(Sumber: Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pariaman Tahun 2020)

Menurut data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, 1) Usaha Ladu Arai Pinang Upik penjualan dalam 1 tahun Rp. 480.000.000. Pernyataan Kreatif, bermacam variasi rasa ladu misalnya, ladu original, ladu sala, ladu jenki, ladu ubi ungu, dan ladu keju. Lokasi yang strategis (pusat pariwisata); 2) Usaha Sendal Sulaman Roni Shoes penjualan dalam 1 tahun Rp.450.000.000. Pernyataan Kreatif, ciri khas daerah minang. Dapat di lihat dari sendal yang dibuat oleh toko Roni shoes, banyak orang yang berbelanja; dan 3) Usaha Pecel Ayam Siteteh penjualan dalam 1 tahun Rp.270.000.000. Pernyataan Kreatif, selain pecel ayam di sediakan rendang daging Rp.5000 setiap hari jumat dan setiap orang yang berpuasa. Khususnya para gojek dan tempatnya bisa di jadikan tempat berfoto.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman tepatnya di Jalan .Diponegoro, No.48 Kampung Pondok dan pelaku usaha yang berada di Kota Pariaman. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian memilih metode. Penelitian ini karena ingin menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi yang terjadi pada tempat penelitian. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif peneliti bertujuan untuk mengali fakta mengenai Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Pariaman. Menurut Sugiyono (2014:9) metode deskriptif adalah metode untuk meneliti pada situasi yang alamiah dan peneliti berperan sebagai instrument. Metode deskriptif pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi. Data pada

metode deskriptif bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian menekankan pada generalisasi. Upaya peneliti dalam penelitian ini berupa bagaimana menganalisis Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Pariaman. Tujuannya untuk mengidentifikasi factor-faktor yang menjadi penghambat serta pendukung dalam pengembangan usaha mikro di Kota Pariaman. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berguna untuk mendapatkan jawaban yang relevan dari pertanyaan yang ada.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Pariaman merupakan salah satu pusat Pariwisata yang berada di Kota Pariaman . Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman sebagai bagian integral dalam pembangunan dibidang ekonomi yang terletak di jl.Diponegoro No 48 kel Kampung Pondok, Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebagai salah satu SKPD (satuan kerja perangkat daerah) dilingkungan. Pemerintah Kota Pariaman yang memiliki peran penting dalam mensukseskan sasaran pembangunan daerah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pariaman. Serta menjadi salah satu SKPD (satuan kerja perangkat daerah) yang turut memberikan dukungan suksesnya pencapaian visi Pemerintah Kota Pariaman yang salah satunya berorientasi kepada Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Koperasi, dan Usah Kecil dan Menengah guna untuk mewujudkan wadah atau forum pemberi informasi yang seluas-luasnya bagi masyarakat dan untuk kepentingan berbagai pihak terkait.

Visi dan Misi Dinas Koperasi dan Usaha Kota Pariaman. Visi: Terwujudnya ekonomi kerakyatan yang tangguh dan mandiri. Misi: 1) Mewujudkan gerakan kopersi dan pelaku usaha mikro kecil dan menengah sebagai lembaga ekonomi rakyat yang mandiri; 2) Mengembangkan industri kreatif dan industri komoditi unggulan yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan; 3) Mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman, dan 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Manfaat dan Dampak Strategi Dinas Kopersi dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif di kota pariaman dilihat dari SWOT yaitu :

- 1) Kekuatan (strength) yaitu, Mempunyai pusat layanan terpadu menjadi pusat pelatihan, konsultasi bisnis hingga pendampingan usaha untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha, selain itu juga dimanfaatkan sebagai promosi dan ruang pemasaran sebagai produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha, dan kami mengadakan setelah pelaku usaha mendaftarkan usahanya, pembinaan yaitu berupa pelatihan bagaimana strategi berusaha, bagaimana membuat kemasan menarik agar di minati konsumen, pelatihan pemasaran menggunakan media sosial dan mengikuti pelatihan sertifikat halal agar bisa memasuki pasar modern, Adanya peluang dana hibah dari pemerintah pusat yang diserahkan kepada dinas koperasi untuk disalurkan atau dipergunakan sebagai pengembangan usaha mikro yang ada di kota pariaman yang sudah lama menjadi binaan dinas koperasi.
- 2) Kelemahan (weaknes) yaitu, Anggaran sangat terbatas, jadi untuk melakukan pengembangan atau memberikan dana langsung ke pelaku usaha sedikit terkendala, paling kami nanti menjalin mitra atau kerja sama dengan Bank untuk memberikan pinjaman kepada pelaku usaha yang ingin mendapatkan modal.
- 3) Peluang (opportunity) yaitu, Menjalinkan kerjasama dengan pengusaha swasta untuk mendapatkan modal yang nantinya modal tadi dipinjamkan kepada para pelaku usaha mikro dengan suku bunga minim sekitar 0,5%. Sehingga tidak memberatkan bagi pelaku usaha pemula ataupun usaha yang sudah berjalan untuk mengembangkan usahanya.
- 4) Ancaman (threat) yaitu, Salah satu program yang diterapkan oleh dinas koperasi yaitu mengenai pelarangan bagi para pelaku usaha ilegal agar tidak masuk ke dalam pasar modern, hal tersebut untuk mencegah terjadinya perkembangan usaha yang nantinya dapat menghambat perkembangan usaha mikro.

Faktor penghalangnya Dinas Koperasi Kota Pariaman yaitu, Anggaran yang terbatas juga sih, Hambatan bagi dinas untuk dana tidak punya begitu besar untuk mengadakan

pelatihan, tapi dari dinas kementerian dan dari provinsi juga sering mengadakan pelatihan disini maka sedikit terbantu bagi pelaku usaha, bukan itu saja peminjaman modal bagi pelaku usaha yang kekurangan modal menjadi terganggu untuk itu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman tidak bisa menjalankan pelatihan di luar anggaran yang ditetapkan.

2. Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman dalam Pengembangan Usaha Mikro Kota Pariaman

Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman dalam pengembangan usaha Mikro Kota Pariaman: 1) Fasilitasi sertifikasi Halal; 2) Pengembangan Usaha Mikro melalui Peningkatan kualitas sumberdaya manusia antara lain Pelatihan Kewirausahaan, Manajemen Akuntansi, Manajemen Pemasaran, Teknik Pemasaran, Teknik Pengolahan dan Pengembangan Produk, serta fasilitasi bantuan peralatan; 3) Pemberdayaan Usaha Mikro melalui Pameran/Promosi produk, Fasilitasi Kemitraan (Temu Mitra/ Business Matching); 4) Pembangunan aplikasi pengurusan IUMK/ Database usaha mikro secara online dan terpadu mulai tingkat kecamatan sampai tingkat Kota Pariaman; dan 6) Pendampingan bagi Pelaku Usaha Mikro.

Pariaman merupakan salah satu Kota Pariwisata. Wilayah Kota Pariaman merupakan kawasan strategis yang dijadikan pusat Pariwisata. Hal tersebut yang menjadikan alasan untuk mengembangkan usaha mikro kecil yang ada di Kota Pariaman. Untuk itu di butuhkan adanya modal yang mencukupi dan tempat yang strategis sebagai penunjang perkembangan usaha mikro yang ada di Kota Pariaman. Upaya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman dalam mengatasi pengembangan usaha mikro melalui faktor eksternal dan internal. Kedudukan yang terlibat dalam faktor internal mengenai kekuatan dan kelemahan dari organisasi. sementara kedudukan dari faktor eksternalnya mengenai peluang atau keuntungan dan ancaman yang datang dari luar. Maka dari itu dalam rangka menghasilkan strategi dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman sudah telaah secara jelas dalam faktor strategi.

Demikian dapat di ketahui faktor-faktor apa saja yang bisa ditetapkan pada isu-isu strategi utama yang selanjutnya akan di jadikan sebagai dasar dalam penyusunan strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman melalui penggunaan acuan dari matrik SWOT. Peneliti membagi dalam pembuatan matrik SWOT yang berupa faktor internal yaitu kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) sebagai berikut:

Tabel 3 Faktor Internal Dan Eksternal Dalam Analisis SWOT

Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Memiliki pusat layanan terpadu untuk pelatihan bagi pelaku usaha	1. anggaran terbatas mengakibatkan kurangnya sumber daya manusia
2. Lokasi strategis	2. kurangnya pemanfaatan teknologi seperti pola pikir yang sederhana
3. Adanya dana hibah	
Faktor eksternal	
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
1. Kemitraan dengan pihak swasta	1. Pelarangan bagi pelaku usaha ilegal agar tidak masuk pasar modern
2. Pesatnya pertumbuhan ekonomi	2. banyaknya kompetitor
3. Pemasaran menggunakan media sosial tanpa banyak mengeluarkan biaya operasional	3. Susahnya pengiriman ke luar Kota Pariaman

(Sumber Data: Hasil olahan peneliti 2021)

Tahapan selanjutnya memasukan semua faktor internal dan eksternal ke dalam sebuah matrik yang dikenal sebagai Matrik SWOT untuk menganalisa strategi campuran antara Kekuatan (*streangth*), kelemahan (*wakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*theat*) pada table sebagai berikut:

Tabel 4 dari Matrik SWOT Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Memiliki pusat layanan terpadu untuk pelatihan bagi pelaku usaha 2. Lokasi strategis 3. Adanya dana hibah	1. Anggaran terbatas mengakibatkan kurangnya SDM 2. Kurangnya pemanfaatan teknologi seperti pola peking yang sederhana 3. Ketidak pahaman hak paten/hukum
Eksternal		
Peluang O	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Pemasaran menggunakan medsos tanpa banyak mengeluarkan biaya operasional 2. Pesatnya pertumbuhan ekonomi 3. Kemitraan dengan pihak swasta	1. Memiliki pusat layanan terpadu dalam pengembangan usaha mikro (S1, O2, O3) 2. Meningkatkan kemudahan adanya dana hibah dalam pengembangan usaha mikro (S1,S3,O1,O2)	1. Meningkatkan penambahan anggaran dan SDM, dan Meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta (W1, O3) 2. Meningkatkan sosialisasi pemasaran medsos agar meminimalisir biaya operasional (W1,O1, O2)
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Pelarangan bagi pelaku usaha illegal agar tidak masuk pasar modern 2. Banyaknya competitor 3. Susahnya pengiriman keluar kota	1. Meningkatkan pelaksanaan pengawasan terhadap pelaku usaha (SI, T1,T2,T3)	1. Meningkatkan pemahaman hak paten /hukum (W3,T1)

(Sumber Data: Dari Olahan Peneliti 2021)

Tabel 5 dari Matrik SWOT Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman

Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan:			
1. Memiliki pusat layanan usaha terpadu untuk pelatihan pelaku usaha	0,20	4	0,8
2. Lokasi strategis	0,15	3	0,45
3. Adanya dana Pinjaman	0,15	4	0,6
Sub Total	0,5		1,85
Kelemahan:			
1. Anggaran terbatas mengakibatkan kurangnya SDM	0,20	1	0,2
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi seperti pola peking yang sederhana	0,20	2	0,4
3. Ketidak pahaman hak paten/hukum	0,10	2	0,2
Sub Total	0,5		0,8
Total	1,0		2,65

(Sumber Data: Dari Olahan Peneliti 2021)

Berdasarkan tabel 5 di atas, Matrik ini dibuat berdasarkan faktor internal yaitu kekuatan (*streangth*), kelemahan (*wakness*), dengan menggunakan Matrik ini maka hasil dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman adalah dengan hasil 2,65 menandakan faktor internalnya kuat.

Tabel 6 EFAS

Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang: 1. Pemasaran menggunakan medsos tanpa banyak mengeluarkan biaya operasional 2. Pesatnya pertumbuhan ekonomi 3. Kemitraan dengan pihak swasta	0,30 0,20 0,10	4 3 4	1,20 0,30 0,80
Sub Total	0,6		2,30
Ancaman: 1. Pelarangan bagi pelaku usaha illegal agar tidak masuk pasar modern 2. Banyaknya competitor 3. Susahnya pengiriman keluar kota	0,15 0,15 0,10	3 1 2	0,45 0,15 0,20
Sub Total	0,4		0,70
Total	1,0		3,00

(Sumber Data: Dari Olahan Peneliti 2021)

Berdasarkan tabel 6 di atas, Matrik ini dibuat berdasarkan faktor eksternal yaitu peluang (*opportunitites*), ancaman (*threat*), dengan menggunakan Matrik ini maka hasil dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman adalah dengan hasil 3,00 menandakan faktor eksternalnya masih kurang memanfaatkan peluang yang ada dan masih kurang menghindari ancaman yang masuk.

Faktor Penghambat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman. Anggaran yang minim menjadi salah satu faktor penghambat bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman dalam pengembangan usaha mikro di Kota Pariaman, karna akan berdampak kepada biaya operasional Dinas dan pelatihan-pelatihan yang di lakukan kepada pelaku usaha, bukan itu saja peminjaman modal bagi pelaku usaha yang kekurangan modal menjadi tergendala untuk itu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman tidak bisa menjalankan pelatihan di luar anggaran yang di tetapkan.

Faktor Pendukung Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman. a) Adanya Pusat Layanan Usaha Terpadu. Pusat layanan usaha terpadu koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PLTU KUMKM) adalah pusat pelatihan, konsultasi bisnis hingga pendampingan usaha untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha selain itu juga di gunakan sebagai galeri promosi dan ruang pemasaran berbagai produk yang di hasilkan usaha mikro ini menjadi salah satu faktor pendukung Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman dalam pengembangan usaha mikro di Kota Pariaman; b) Fasilitas Kur; Kur adalah kredit usaha rakyat yang mana pelaku usaha dapat meminjam modal dengan kemudahan bunga terjangkau bagi pelaku usaha maupun pemula, Kur menjadi salah satu faktor pendukung Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman dalam pengembangan usaha mikro di kota Pariaman untuk itu pelaku usaha bisa mengajukan pinjaman seberapa yang di butuhkan hal ini menjadi peluang bagi pelaku usaha yang tidak memiliki modal; c) Lokasi strategis, secara geografis Kota Pariaman memiliki lokasi yang strategis karena berada pada pusat pariwisata untuk itu banyak wisatawan yang mendatangi Kota Pariaman dan berkuliner di sini, maka ini menjadi peluang bagi pelaku usaha kota pariaman untuk mngembangkan sayapnya berkopetisi utuk memenangkan pasar ini menjadi faktor pendukung Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman dalam pengembangan Usaha Mikro di Kota Pariaman.

D. Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dahulu diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman perlu melakukan pembaharuan berdasarkan analisis SWOT berikut faktor penghambat dan pendukung sebagai berikut: Berdasarkan analisis SWOT maka Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman dalam pengembangan usaha mikro. Strategi yang

terbentuk dari faktor internal kekuatan dan kelemahan (*Strength-weakness*) ialah, meningkatkan pusat layanan usaha terpadu dalam pengembangan usaha mikro untuk konsultasinya para pelaku usaha di kota pariaman, meningkatkan penambahan anggaran dan sumber daya manusia untuk pelatihan pelaku usaha di kota pariaman. Strategi yang terbentuk dari faktor eksternal peluang dan ancaman (*Opportunity-Threat*) ialah, meningkatkan pelaksanaan pengawasan terhadap pelaku usaha dan meningkatkan pemahaman hak paten dan hukum untuk produk pelaku usaha ladu arai pinang, sulaman kerajinan dan usaha pecel ayam sebagai produk unggulan di kota pariaman. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pariaman, faktor penghambat pengembangan usaha mikro di Kota Pariaman: Anggaran yang terbatas. Faktor pendukung pengembangan usaha mikro di Kota Pariaman: a) Adanya pusat usaha layanan terpadu; dan b) Fasilitas Kur

Daftar Pustaka

- Alief Rakhman Setyanto, Bhimo Rizky Samodra, Y. P. P. (2015). Kajian strategi pengembangan umkm dalam menghadapi perdagangan bebas kawasan asean (studikasuskampung batik laweyan), 14(April) Di ambil dari <https://journal.uinjkt.ac.id/index/etikonomi/article/view/1004>
- Batampos.co.id. (2018). UMKM, Harapan Baru Perekonomian Batam. Di ambil dari <https://batampos.co.id/2018/10/15/umkm-harapan-baru-perekonomian-batam/>
- Batampos.co.id. (2019). Ada 81.486 Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam. Diambil dari <https://batampos.co.id/2019/06/24/ada-81-486-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-kota-batam>
- Chalid, S. brahim, & Mukhamad Najibdan Ono Suparno. (2019). Strategi pengembangan usaha tani tomat dalam upaya menebus singapura (Studi kasus mitra tani parahyangan) Di ambil dari <https://journal.ipb.ac.id/index/iabm/article/view/24705>
- Dian Wijaya, SPo, MM, M. (2012) *Pengantar Manajemen*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fatimah, T. (2011). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 9(1), 49–61. <https://doi.org/10.21009/ECONOSAINS.0091.06>
- Fahmi. (2015). *Manajemen Strategi*. Bandung: Alfabete
- Gusti Bagus Arjana (2016:227). Pengertian Ekonomi Kreatif dan Richard Florida, Anggraini Nenny (2008:144-151). Pengertian Ekonomi Kreatif.
- Hafiluddin, M. R., & Saleh, C. (2014). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis “Community Based Economic Development” (Studi pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo), di ambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/40102>
- Hutabarat, L.R. F. W. M. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Di ambil dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jesp/article/view/5312>
- Ina Primisiana (2018). Pengertian UKM dan Rigitno (2019) pengertian ukm
- Mayasari, N. (2019). Strategi pengembangan umkm berbasis ekonomi kreatif di kotapalopo, Diambil dari <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index/dinamis/article/view/1004>
- Maria Nila Anggia, & Muhammad Rifki Shihab. (2018). Strategi Media Sosial Untuk Pengembangan Umkm. *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 2(2), 159–170. <https://doi.org/10.21460/jutei.2018.22.125>
- Mustaniroh, S. A., Sari, E. N., & Deoranto, P. (2019). LAMONGAN Strategy Development of Cluster Models Based on Performance and Quality in UMKM Corn Chips in Lamongan Regency, 20(2), 85–94.
- Saputra, Wiko dan Tony Wangdra. (2010). *Industri Kreatif dalam Perpektif Bisnis*.
- Mules dan Huberman (Sugiyono, 2012:253-246). Metode analiis data
- Pariaman pos.co.id. (2020). Ada 7.839 Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Pariaman Diambil dari <https://pariaman.kota.go.id/berita/pelaku-umkm-kota-pariaman-diberi-pelatihan-kewirausahaan-dan-motivasi-bisnis>
- Rachmawan Budiman dkk (2017:96-98). Kelestarian dinamis peran strategi

- Saputra, Wikodan Tony Wangdra.(2010). *Industri Kreatif dalam Perspektif Bisnis*.BADUOSE MEDIA .Sugiyono, P. D. (2012).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, CV.
- Sjafrizal (2016:258-259). Teknik analisis SWOT
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, C V.
- Sugiyono. (2012:209) Fokus Penelitian Bandung:Alfabeta, C V.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (usaha mikro kecil dan menengah)
- Wulandari, Dwi Pratiwi. "Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kersik Tuo Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci." *Ensiklopedia of Journal* 2.1 (2019).
- Wijaya dan Clauswitz (2012). Pengertian strategi